

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang di dalamnya menggunakan banyak angka yang konkret dan terukur. (Rizka *et al.*, 2024). Menurut Sugiyono dalam penelitian Alifa, Islah dan Normansyah (2020) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan data konkret, data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Menurut sumber datanya, Penelitian sekunder adalah metode penelitian yang melibatkan penggunaan data yang sudah ada. Data yang sudah ada dirangkum dan disusun untuk meningkatkan efektivitas penelitian secara keseluruhan (Bhat, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengumpulkan bukti empiris mengenai hubungan antara variabel independen yaitu *financial target*, *ineffective monitoring*, dan *auditor switching* terhadap variabel dependen, *fraud reporting*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang berarti data numerik diolah dengan metode statistika dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi menurut Sugiyono (2022:130) dalam penelitian Wahyuningsih (2022) adalah wilayah generelisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi penelitian ini meliputi perusahaan sektor perbankan index papan utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, (2016: 85) dalam Aryanto (2018) *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor Perbankan di index papan utama yang terdaftar dan menerbitkan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Perusahaan Sektor Perbankan syariah dan perbankan yang menggunakan laporan keuangan dollar mengurangi data sampel penelitian.

**Tabel 2. Metode Pengambilan Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar dan menerbitkan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.	30
2	Perusahaan Sektor Perbankan syariah dan perbankan yang menggunakan laporan keuangan dollar mengurangi data sempel penelitian.	(4)
<b>Jumlah Sampel</b>		26
<b>Periode Penelitian (tahun)</b>		5
<b>Jumlah Sampel dalam Penelitian</b>		130

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024.

Perusahaan Perbankan di Index Papan Utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Daftar Nama Perusahaan**

No	Kode Bank	Nama Perusahaan	Keterangan
1	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk.	Sesuai
2	ARTO	Bank Jago Tbk.	Sesuai
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	Sesuai
4	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk.	Bank Syariah
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	Sesuai
6	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.	Sesuai
7	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.	Sesuai

No	Kode Bank	Nama Perusahaan	Keterangan
8	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)	Sesuai
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	Sesuai
10	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)	Sesuai
11	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.	Sesuai
12	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	Sesuai
13	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.	Sesuai
14	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	Sesuai
15	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	Sesuai
16	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Sesuai
17	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	Sesuai
18	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	Sesuai
19	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.	Bank Syariah
20	BSIM	Bank Sinarmas Tbk. <b>PRO PATRIA</b>	Laporan Keuangan Menggunakan Dollar
21	BTPN	Bank BTPN Tbk.	Sesuai
22	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.	Bank Syariah
23	BVIC	Bank Victoria International Tbk.	Sesuai
24	INPC	Bank Artha Graha Internasional	Sesuai
25	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.	Sesuai
26	MCOR	Bank China Construction Bank I	Sesuai
27	MEGA	Bank Mega Tbk.	Sesuai
28	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	Sesuai
29	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	Sesuai
30	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia	Sesuai

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024.

### 3.3 Objek Penelitian

Menurut Supriati (2015:44) dalam penelitian Cahyana (2018) pengertian objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti di tempat penelitian yang dilakukan. Tujuan dari pengumpulan objek penelitian adalah agar penelitian dapat dilakukan dengan objektif, valid dan reliabel. Objek dalam penelitian ini yaitu Financial Target ( $X_1$ ), Ineffective Monitoring ( $X_2$ ), dan Auditor Switching ( $X_3$ ) terhadap Fraud Reporting (Y).

### 3.4 Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data dalam bentuk nominal. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber yang dapat diakses publik. Beberapa data tersebut mencakup tentang laba bersih setelah pajak, total aset, jumlah dewan komisaris independen, jumlah total dewan komisaris, akuntan publik.

#### 3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk laporan tahunan masing-masing perusahaan yang dilaporkan ke Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan pada tahun 2019 sampai tahun 2023.

#### 3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi adalah menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya. Metode ini dapat dilaksanakan dengan pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya dan daftar variabel yang akan dicari datanya. Dalam hal ini peneliti hanya perlu memberi tanda setiap pemunculan gejala yang dimaksud (Arikunto, 2010)

### 3.5 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Sub bagian ini akan memberikan penjelasan tentang definisi masing-masing variabel. Baik variabel dependen maupun independen yang digunakan dalam penelitian ini, serta instrumen penelitiannya, dan cara instrumen tersebut dioperasikan.

#### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *fraud reporting* (Y). Kecurangan laporan keuangan merupakan salah saji yang disengaja, menghilangkan jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan yang dirancang untuk menipu pengguna laporan keuangan di mana efeknya menyebabkan laporan keuangan tidak disajikan dalam semua hal yang material sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (SAS 99). Variabel ini menggunakan model Beneish M-Score yang dikembangkan oleh Beneish (2013). Model ini menggunakan 8 rasio keuangan untuk mengidentifikasi perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan.

$$\text{M-Score} = -4,84 + (0,92 \times \text{DSRI}) + (0,528 \times \text{GMI}) + (0,404 \times \text{AQI}) + (0,892 \times \text{SGI}) + (0,115 \times \text{DEPI}) + (-0,172 \times \text{SGAI}) + (4,679 \times \text{TATA}) + (-0,327 \times \text{LVGI})$$

##### 1. *Days Sales in Receivable (DSRI)*

Rasio untuk menghitung penjualan hari dalam piutang tahun berjalan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Indeks ini untuk menangkap distorsi dalam piutang yang bisa diakibatkan karena inflasi pendapatan (Beneish *et al*, 2013).

$$\text{DSRI} = \frac{\text{Piutang}_t : \text{Penjualan}_t}{\text{Piutang}_{t-1} : \text{Penjualan}_{t-1}}$$

##### 2. *Gross Margin Index (GMI)*

Rasio ini untuk menghitung margin kotor di tahun sebelumnya dengan tahun berjalan. Penurunan margin kotor akan mempengaruhi perusahaan untuk memalsukan pendapatan (Beneish *et al*, 2013).

$$\text{GMI} = \frac{(\text{Penjualan}_{t-1} - \text{Laba Kotor}_{t-1}) : \text{Penjualan}_{t-1}}{(\text{Penjualan}_t - \text{Laba Kotor}_t) : \text{Penjualan}_t}$$

### 3. *Aset Quality Index (AQI)*

Rasio kualitas aset tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Indeks ini untuk menangkap distorsi dalam aset lain yang bisa diakibatkan oleh kapitalisasi pengeluaran yang berlebih (Beneish *et al*, 2013).

$$AQI = \frac{(1-\text{Aset lancar}_t + \text{Aset Tetap}_t)}{(1-\text{Aset Lancar}_{t-1} + \text{Aset Tetap}_{t-1})} : \text{Total Aset}_t$$

### 4. *Sales Growth Index (SGI)*

Rasio penjualan tahun berjalan terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan yang berkelanjutan dan kebutuhan modal akan mempengaruhi perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan untuk memalsukan penjualan dan pendapatan (Beneish *et al*, 2013).

$$SGI = \frac{\text{Penjualan}_t}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

### 5. *Depreciation Index (DEPI)*

Rasio tingkat depresiasi di tahun sebelumnya terhadap tahun berjalan. Indeks ini untuk menangkap penurunan tingkat depresiasi sebagai bentuk manipulasi pendapatan (Beneish *et al*, 2013).

$$DEPI = \frac{\text{Depresiasi}_{t-1} : (\text{Depresiasi}_{t-1} + \text{Aset Tetap}_{t-1})}{\text{Depresiasi}_t : (\text{Depresiasi}_t + \text{Aset Tetap}_t)}$$

### 6. *Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)*

Rasio biaya penjualan, umum, dan administrasi pada tahun berjalan terhadap tahun sebelumnya. Besarnya biaya tersebut mendorong perusahaan untuk memanipulasi pendapatan (Beneish *et al*, 2013)

$$SGAI = \frac{\text{Biaya SGA}_t : \text{Penjualan}_t}{\text{Biaya SGA}_{t-1} : \text{Penjualan}_{t-1}}$$

## 7. **Leverage Index (LVGI)**

Rasio total utang terhadap total aset pada tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Leverage yang meningkat akan mempengaruhi perusahaan untuk memalsukan pendapatan (Beneish *et al*, 2013)

Total Kewajiban : Total Aset<sub>t</sub>

$$LVGI = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$$

## 8. **Total Accruals to Total Assets (TATA)**

Mengukur laba akuntansi yang tidak berkontribusi dengan laba tunai selama tahun berjalan.

EAT – Arus kas operasi

$$TATA = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aset}}$$

## 2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi *financial target*, *ineffective monitoring* dan *auditor switching*.

### a. *Financial Target (X<sub>1</sub>)*

Menurut SAS No. 99, *financial target* merupakan rasio tekanan yang berlebihan pada manajemen untuk mendapatkan keuntungan yang sudah ditargetkan oleh direksi atau manajemen. *Financial target* diproyeksikan dengan menghitung ROA perusahaan. Jika target ROA harus tinggi setiap tahun, perusahaan akan rentan terhadap kecurangan yang dilakukan manajemen. Hal ini karena manager di bawah tekanan untuk menghasilkan keuntungan tinggi yang mengarah pada manipulasi keuntungan.

Laba bersih setelah pajak

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### b. *Ineffective Monitoring (X<sub>2</sub>)*

*Ineffective monitoring* merupakan pemantauan yang tidak efektif terhadap perusahaan dikarenakan lemahnya sistem pengawasan dan internal kontrol yang dimiliki perusahaan, misalnya terdapat dominasi manajemen oleh satu

orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan komisaris atas proses laporan keuangan (SAS No.99)

Proporsi Dewan Komisaris Independen

BDOUT = Jumlah Total Dewan Komisaris

c. *Auditor Switching* (X<sub>3</sub>)

Perubahan Auditor pada suatu perusahaan dapat dinilai sebagai upaya untuk menghilangkan jejak *fraud* yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Kemungkinan tersebut mendorong perusahaan untuk mengganti auditor independennya guna menutupi kecurangan yang terdapat dalam perusahaan (Santoso, 2019). Jadi alasan *auditor switching* perlu dijadikan variabel adalah karena permintaan manajemen untuk menyembunyikan salah saji atau tundak kecurangan pada laporan keuangan. Variabel dummy digunakan untuk mengukur variabel *auditor switching*, dimana kategori dummy 1 mewakili perusahaan yang mengganti akuntan publik dan kategori dummy 0 mewakili perusahaan yang tidak mengganti akuntan publiknya.

- 1 : Apabila terdapat pergantian Akuntan Publik  
 0 : Apabila tidak terdapat pergantian Akuntan Publik

**Tabel 4. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel Penelitian	Deskripsi	Pengukuran
<i>Fraud Reporting</i> (Y)	Salah saji laporan keuangan yang disengaja untuk menipu pengguna laporan keuangan.	<p>Benish M-Score</p> $1. \text{ DSRI} = \frac{(\text{Piutang}_t : \text{Penjualan}_t)}{(\text{Piutang}_{t-1} : \text{Penjualan}_{t-1})}$ $2. \text{ GMI} = \frac{(\text{Penjualan}_{t-1} - \text{Laba Kotor}_{t-1})}{\text{Penjualan}_{t-1}} : \frac{(\text{Penjualan}_t - \text{Laba Kotor}_t)}{\text{Penjualan}_t}$

Variabel Penelitian	Deskripsi	Pengukuran
		$3. \text{ AQI} = \frac{(1-\text{Aset lancar}_t + \text{Aset Tetap}_t)}{\text{Total Aset}_t}$ $(1-\text{Aset Lancar}_{t-1} + \text{Aset Tetap}_{t-1}) : \text{Total Aset}_{t-1}$ $4. \text{ SGI} = \frac{\text{Penjualan}_t}{\text{Penjualan}_{t-1}}$ $5. \text{ DEPI} = \frac{\text{Depresiasi}_{t-1}}{\text{Depresiasi}_{t-1} + \text{Aset Tetap}_{t-1}}$ $\text{Depresiasi}_t : \text{Depresiasi}_t + \text{Aset Tetap}_t$ $6. \text{ SGAI} = \frac{\text{Biaya SGA}_t : \text{Penjualan}_t}{\text{Biaya SGA}_{t-1} : \text{Penjualan}_{t-1}}$ $7. \text{ LVGI} = \frac{\text{Total Kewajiban}_t : \text{Total Aset}_t}{\text{Total Kewajiban}_{t-1} : \text{Total Aset}_{t-1}}$ $8. \text{ TATA} = \frac{\text{EAT} - \text{Arus kas operasi}}{\text{Total Aset}}$
<i>Financial Target</i> (X <sub>1</sub> )	Tekanan berlebihan pada manajemen untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi.	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$
<i>Ineffective Monitoring</i> (X <sub>2</sub> )	Pengawasan perusahaan yang tidak efektif dikarenakan lemahnya internal kontrol.	$\text{BDOUT} = \frac{\text{Proporsi Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}}$
<i>Auditor Switching</i> (X <sub>3</sub> )	Pergantian auditor yang dinilai sebagai upaya	Menggunakan dummy, nilai 1 jika terjadi perubahan auditor dan 0 jika tidak terjadi pergantian auditor.

Variabel Penelitian	Deskripsi	Pengukuran
	menghilangkan jejak dari terjadinya fraud.	

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Analisis Deskriptif Statistik

Deskriptif Statistik adalah bagian statistik yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Penarikan kesimpulan pada deskriptif statistik mencakup grafik distribusi (histogram, poligon, dan ogif), ukuran nilai pusat (rata-rata, modus, median, kuartil), angka indeks (Nasution, 2017).

#### 3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu algoritma yang digunakan untuk menelusuri pola hubungan antara variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas (Uyanik dan Guler, 2013). Persamaan model regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut.

PRO PATRIA

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

##### Keterangan:

$Y$	= fraud reporting	$X_2$	= Ineffective monitoring
$\alpha$	= konstanta	$X_3$	= Auditor switching
$\beta$	= koefisien regresi	$e$	= Error term/kesalahan
$X_1$	= financial target		

#### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian tes yang dilakukan untuk memverifikasi apakah model regresi yang digunakan memenuhi asumsi-asumsi dasar yang diperlukan agar hasil analisis menjadi valid (Gramedia). Dalam analisis regresi linier, beberapa asumsi dasar yang harus dipenuhi adalah terhindar dari gangguan normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

### 3.6.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2013) dalam Ginting dan Silitonga (2019) Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang terdistribusi normal atau mendekati normal. Penelitian ini menggunakan analisis statistik *non parametrik One Sample Kolmogorov-Smirnov* untuk mendeteksi data normal atau tidak. Jika pada hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan value lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal dan sebaliknya, jika p-value lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

### 3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap terhadap variabel independen lainnya. Toleransi mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* 10. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. (Indri Fisti dan Putra Gerry, 2022)

### 3.6.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode sebelumnya (t-1) (Ghazali, 2013). Untuk mengkonfirmasi ada tidaknya autokorelasi pada model regresi ini, maka dilakukan uji runtun. Untuk mengujinya dapat menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Dasar Pengambilan Keputusan Metode pengujian Durbin Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Nilai durbin watson di bawah -2 artinya terdapat autokorelasi positif.
2. Nilai durbin watson di antara -2 sampai +2 artinya tidak ada autokorelasi
3. Nilai durbin watson di atas +2 artinya terdapat autokorelasi negative.

### 3.6.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2011) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Pada penelitian ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas menggunakan uji glesjer yaitu mengkorelasikan nilai absolut residual dengan masing-masing variabel. Hasil dari uji glejser menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas apabila dari perhitungan SPSS nilai probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% (Ghazali, 2011)

## 3.7 Uji Hipotesis

### 3.7.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) menurut Kuncoro (2019), adalah untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi menunjukkan kontribusi variable bebas terhadap variable terikat, di mana digambarkan dengan persentase. Semakin besar presentasenya maka dapat dikatakan variabel bebas (X) memiliki kontribusi atau peran yang besar dalam mempengaruhi variable terikat, sedangkan sisanya merupakan variable bebas lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Sebaliknya semakin kecil presentasenya maka semakin kecil kontribusi atau peran variable bebas (X) dalam mempengaruhi variable terikat.

### 3.7.2 Uji Parsial (t)

Uji-t adalah salah metode pengujian dari uji statistik parametrik. Menurut Ghazali (2012), uji statistik t adalah suatu uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independent secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian statistik t atau t-test ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan uji hipotesis ini dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) ditolak. Hal ini berarti, secara parsial variabel independen

tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.7.3 Uji Statistik F (Simultan)

Uji F diperlukan untuk mengetahui adanya pengaruh simultan dari semua variabel bebas yang dirumuskan terhadap variabel terikatnya (Marita Widya, 2015). Dalam melakukan pengujian pengaruh simultan ini, hal pertama yang dilakukan adalah dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tingkat signifikansi kesalahan atau alpha yang digunakan dalam penelitian adalah 0,05 sehingga pengambilan keputusan atas hipotesis yang dipaparkan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai  $F$ -hitung  $>$  alpha (0,05), maka disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima atau tidak ada variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai  $F$ -hitung  $<$  alpha (0,05), maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau terdapat variabel bebas terhadap variabel terikat.